

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, kita dapat menyaksikan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi. Perkembangan ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola hidup masyarakat. Generasi muda, yang memiliki keterampilan tinggi dalam mengoperasikan teknologi, mendapatkan kemudahan akses terhadap berbagai informasi. Meskipun perkembangan ini memberikan keuntungan dalam mempercepat dan mempermudah proses pelayanan pendidikan, namun demikian, dapat membawa dampak negatif terhadap karakter peserta didik.¹ Mengenai permasalahan ini, lembaga pendidikan mempunyai kewenangan dalam mengelola perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bijak. Hal ini penting agar kontribusinya dapat mendukung pelaksanaan pendidikan dan memastikan bahwa perkembangan teknologi benar-benar memberikan manfaat untuk menciptakan lingkungan pengajaran yang nyaman dan fleksibel.² Pentingnya peran lembaga pendidikan ini berkaitan dengan kemungkinan adanya dampak negatif terhadap karakter peserta didik akibat perkembangan teknologi yang pesat pada era saat ini.

¹Sutrisno, “Kontribusi Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa; Tinjauan Peran Kultur Madrasah Dalam Pembentukan Konsep Diri Religius Siswa” Makalah Seminar Kontribusi PAI terhadap Pembentukan Karakter Bangsa, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama (Semarang: Hotel Pandanaran, 2013). 122

²Susanto et al, “Trends of Educational Technology (EdTech): Students’ Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia”. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 2022, Vo 21. no. 6 .14

Pendidikan adalah kegiatan yang tidak boleh disepelikan oleh manusia, dikarenakan melalui pendidikan, manusia mampu meningkatkan martabat dirinya dan mencapai peradaban serta jalan menuju perkembangan yang pesat. Pendidikan adalah keperluan pokok setiap individu menuju bahagia dunia dan akhirat, serta menjadi seorang yang berkeyakinan dan berilmu, dengan itu mendapatkan kedudukan mulia di sisi Allah SWT. melalui proses pendidikan, yang ideal karakter atau akhlak dapat terbentuk yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan Hadis, karena petunjuk didalamnya memberikan landasan bagi terbentuknya pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik.³

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁴ Sebab itulah pendidikan adalah komponen

³Zulkipli Nasution, "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol.II, No. 1, (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), 51-52.

⁴Abd Rahman, dkk. "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan.*" Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 4

penting bagi manusia, sebab dengan pendidikan, seseorang dapat diajarkan agar menjadi individu yang bermutu dan memiliki tanggung jawab.

Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk menuju arah yang positif. Dalam usaha untuk perubahan yang menguntungkan, pendidikan Islam sering dianggap sebagai bagian dari dakwah, yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Menurut definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dan dikutip oleh Moh. Roqib, “Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dengan tujuan membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam”, yaitu kepribadian seorang muslim. Sebab itu lah, seseorang yang memiliki kepribadian muslim dianggap memiliki kepribadian yang utama.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki fokus yang kuat pada pembentukan akhlak yang baik, yang disertai dengan pemahaman dan penerapan berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu sosial, eksakta, dan humaniora.

Selain itu, pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan serius untuk membentuk individu dengan moral yang tinggi. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dan bernilai tinggi dalam menjaga dan mempertahankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keutamaan akhlak ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, akhlak yang baik menjadi pondasi yang kuat untuk

⁵Ahmad Jamin, “*Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)*” *Jurnal Islamika*, Vol 15 No 2, (Jambi: STAIN Kerinci, 2022), 176

menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan makmur. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan. Mengingat pentingnya akhlak dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, pendidikan akhlak perlu diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum. Dengan menekankan pendidikan akhlak, kita dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak dianggap sebagai bagian integral dari kemajuan pendidikan Islam, sehingga al-Qur'an banyak menyampaikan informasi terkait dengan pendidikan akhlak.⁶

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Setiap aspek ajaran Islam selalu mengarah pada pembentukan dan pengembangan akhlak yang baik, yang dikenal sebagai akhlakul karimah. Akhlak Rasulullah SAW dianggap sebagai contoh utama akhlak Islam karena berasal dari ajaran al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT. Dengan demikian, pada dasarnya, Pandangan hidup setiap Muslim adalah menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia dan berkualitas. Tujuannya adalah menciptakan pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan cerdas. Seorang Muslim yang mampu mewujudkan nilai-nilai akhlak yang mulia, mengimplementasikan konsep iqra' untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pandangan hidup ini menggabungkan nilai-nilai akhlak,

⁶Zulkipli Nasution, "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*",... 51-52.

iman, dan ilmu pengetahuan dalam diri seorang Muslim untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan.⁷

Penting untuk memahami bahwa pembentukan akhlak seseorang perlu dimulai sejak dini, karena sulit untuk membentuknya ketika seseorang sudah dewasa. Pembentukan akhlak yang baik memerlukan bimbingan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang, seperti kelembutan, kepenyayangan, kemarahan, kemalasan, dan lain-lain. Selain itu, faktor eksternal, terutama lingkungan tempat seseorang tinggal, juga memiliki peran dominan dalam membentuk akhlak anak. Salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi dalam zaman modern adalah kurangnya perhatian terhadap dimensi spiritual, yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam akhlak sangat berperan penting serta berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar. Dalam Al-Qur'an landasan terkait pentingnya pendidikan dan pembentukan akhlak yakni tertera dalam Q.S. Al-Isra' /17:23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

Isi kandungan dari ayat di atas ialah tentang pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga. Dalam ayat ini memuat perintah Allah bahwasanya anak harus memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku terhadap kedua orang tua. Begitupun orang tua juga wajib

⁷Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 104

memberikan pelajaran tentang nilai moral dan sopan santun sebagai bentuk usaha membuat anak agar mempunyai akhlak yang baik.

Dalam ranah pendidikan, sekolah bukan hanya terbatas dalam program formal, seperti konsep pembelajaran di dalam maupun di luar ruangan, tetapi juga mencakup kegiatan dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan tersebut yaitu program keagamaan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan semua aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, untuk menumbuhkan keimanan dan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun kegiatan keagamaan tersebut sering kali terabaikan, termasuk pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) yang seharusnya dikaitkan erat dengan kegiatan keagamaan disekolah. selain itu, waktu yang digunakan dalam kelas pendidikan agama sangat sedikit, sehingga kegiatan keagamaan disekolah harus benar-benar dilakukan secara sadar dikalangan peserta didik.

SMP Islam Darul Muhibbien didirikan pada tahun 2005 yang memiliki program Visi dan Misi terpuji karna pekerti dan teruji karna prestasi serta peduli perhadap lingkungan. Meskipun sekolah ini masih tergolong baru, namun telah aktif dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan dan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan rutin di SMP Islam Darul Muhibbien meliputi pembacaan Surah Yasin dan Al-Waqi'ah sebelum pembelajaran, dilaksanakan dari hari Selasa hingga Sabtu mulai pukul 07.30 dan diakhiri dengan salat Dzuhur berjamaah setiap harinya di sekolah. Selain kegiatan rutin, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan mingguan berupa majlis taklim setiap hari Kamis setelah

salat Ashar, dan Jum'at bersih. Adapun kegiatan keagamaan bulanan forum silaturahmi dan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan lainnya.

Dengan dilaksanakannya program kegiatan keagamaan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan, harapan dari SMP Islam Darul Muhibbien adalah agar peserta didik yang lulus dari sekolah ini sudah terbiasa berakhlak mulia, yaitu mampu melakukan hal-hal yang positif. Mereka diharapkan dapat menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, berperilaku baik, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait masalah tersebut dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”.

B. Definisi Operasional

Terdapat sejumlah istilah pada penelitian ini yaitu untuk memudahkan maupun menghindari kesalah pahaman pada mengartikan judul skripsi “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”.ini, sehingga perlu di jelaskan mengenai kalimat yang ada, sebagai berikut:

1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, atau tindakan melaksanakan suatu rancangan, keputusan, dan sebagainya. Menurut Westra, pelaksanaan adalah upaya-upaya yang dijalankan untuk semua

kebijakan dan rencana yang ditetapkan. Ini mencakup pemenuhan semua keperluan dan peralatan yang dibutuhkan, menentukan yang menjadi pelaksana, di mana lokasi pelaksanaannya, dan kapan waktu mulai pelaksanaan.⁸ Dengan demikian, Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan kali ini adalah metode yang diterapkan oleh guru di SMP Islam Darul Muhibbien dalam program kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak peserta didik.

2. Kegiatan Keagamaan

Sedangkan Kegiatan keagamaan berasal dari kata: kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti tindakan atau aktivitas yang dijalankan individu dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, Keagamaan merujuk pada karakteristik dalam agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama. Melalui definisi diatas, Kegiatan keagamaan dapat disimpulkan sebagai semua kegiatan yang terkait dengan agama, ditunjukkan melalui bentuk ibadah kepada sang pencipta.⁹ Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMP Islam Darul Muhibbien meliputi: Pembacaan Surah Yasin dan Al-Waqiah, salat Dzuhur berjamaah, Majelis taklim, Jum'at bersih, Forum Silaturahmi, dan PHBI.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dalam pendidikan, dan istilah “tujuan” dalam konteks ini dinyatakan dalam bahasa Arab sebagai *ghayat*, *ahdaf*, atau *maqasid*, sedangkan dalam bahasa Inggris sebagai “goal,” “purpose,”

⁸ Asep Nurwanda Siti Hertanti , Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran,” Jurnal Moderat Vol 5, no. 3, 2019, 305–315.

⁹ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), 23.

atau “*objective.*” Secara umum, istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu upaya atau aktivitas yang diarahkan menuju pencapaian suatu tujuan atau maksud tertentu.¹⁰

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata Arab "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Khuluqun adalah bentuk jamak dari kata yang berlawanan dengan kata tunggal. Secara terminologi, akhlak adalah sistem lengkap karakteristik akal atau perilaku yang membuat seseorang istimewa. Menurut Hamid Yunus, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Jadi, definisi akhlak adalah sistem yang melekat pada individu yang membuatnya istimewa dan menjadi bagian dari sifat individu tersebut.¹¹ Dalam konteks pembentukan akhlak ini merujuk kepada peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.

¹⁰ Hestu Nugroho Warasto, “*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*”, Jurnal mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, (Banten: Universitas Pamulang, 2018), 70

¹¹Nasharuddin, Akhlak “*Ciri Manusia Paripurna*”,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 206-208.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini adalah diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui pelaksanaan program kegiatan keagamaan disekolah.
2. Secara praktis,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep metode pembiasaan untuk membentuk akhlak peserta didik bagi sekolah.
 - b. Guru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik, serta mengidentifikasi masalah yang ditemui dalam proses tersebut.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi penelitian terkait pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu penelitian ini juga menjadi syarat untuk menyelesaikan program sarjana khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui dari berbagai hasil karya ilmiah (skripsi) yang telah peneliti temui, terdapat beberapa yang mirip dengan penelitian yang penulis lakukan, namun terdapat perbedaan dalam pembahasannya, yakni:

1. Skripsi Wafi Danish Azizi Fadhlil Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2022 dengan judul: “Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan SMAN 1 Balong, Ponorogo. Berdasarkan Penelitian yang diteliti oleh Wafi Danish Azizi Fadhlil Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo. (2) Untuk mengevaluasi dampak dari upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo. (3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo¹². sedangkan penelitian saya meneliti (1.) Mengetahui bagaimana Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien (2.) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di

¹² Wafi Danish Azizi Fadhlil, *Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan SMAN 1 Balong, Ponorogo, Skripsi*, Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.

SMP Islam Darul Muhibbien.

2. Jurnal Fahira Murni Illahi dan Rangga Satria tahun 2022 dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang”. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Fahira Murni Illahi dan Rangga Satria Penelitian ini bertujuan (1) untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo. (2) Untuk mengevaluasi dampak dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo. (3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balong, Ponorogo. sedangkan penelitian saya meneliti (1.) Mengetahui bagaimana Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien (2.) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Islam Darul Muhibbien.¹³
3. Skripsi Fitriyani Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto tahun 2020 dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Patikraja

¹³Fahira Murni Illahi, Rangga Satria, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang*, (Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, 2022)

Kabupaten Banyumas". Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Fitriyani penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa sedangkan penelitian saya meneliti tentang bagaimana upaya program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik, persamaannya dari skripsi kami membahas tentang kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, penulis menyusun dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini memaparkan mengenai berbagai kajian teori yang sesuai dengan penelitian, yang diamana pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan pembentukan akhlak peserta didik di SMP.

¹⁴Fitriyani, "*Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMPN 2 patikraja kabupaten banyumas* ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

BAB III : Metode penelitian yang membahas tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Gambaran Umum lokasi penelitian, Penyajian data, pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran.